

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu faktor yang berperan penting dalam pembangunan bangsa ini, hal ini dapat kita lihat pada sejarah bangsa dan pada undang-undang dasar yang sangat jelas mengatur landasan yuridis soal pendidikan di Indonesia seperti sebagaimana termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu ditegaskan juga pada UUD 1945 bahwa pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara, sehingga sudah selayaknya setiap warga negara mendapatkan porsi dan kualitas pendidikan yang baik tanpa terkecuali.

Mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat-bahan, manajemen sekolah, motivasi belajar, lingkungan (iklim) kerja dan kerjasama industri. Universitas Pendidikan Indonesia sebagai universitas negeri yang mencetak guru atau pengajar sangat dituntut untuk mencetak guru yang profesional dan terampil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Namun pada kenyataanya UPI sebagai pencetak pendidik sekarang sudah tidak

memfokuskan bidang garapannya terhadap pendidikan saja tetapi sudah mulai merambah ke sektor-sektor non-pendidikan. Selain itu keberadaan kuliah akta empat yang dapat diikuti oleh lulusan dari berbagai bidang kompetensi, mulai “menggantikan” keberadaan UPI dalam mencetak tenaga pendidik.

Ketidakjelasan UPI dalam hal *output* pendidikannya akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa khususnya di jurusan pendidikan teknik arsitektur yang datang dengan berbagai motivasi dan cita-cita, dalam hal ini yang menjadi perhatian penulis yaitu minat mahasiswa terhadap profesi pendidik yang sangat minim. Selain itu pemilihan tempat kuliah di UPI sebagai pilihan kedua yang banyak dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa yang masuk kuliah di UPI juga mempengaruhi motivasi para mahasiswa dalam menjalani perkuliahan di UPI, permasalahan ini tentu akan berpengaruh pada proses perkuliahan dan prestasi kuliah mahasiswa.

Mahasiswa jurusan pendidikan teknik arsitektur UPI dihadapkan pada beban kuliah. Sepanjang perkuliahan mahasiswa menghadapi berbagai jenis mata kuliah, baik mata kuliah teknik, umum maupun kependidikan. Beban mata kuliah tersebut variatif, namun pada umumnya mahasiswa jurusan pendidikan teknik arsitektur cenderung lebih fokus kepada mata kuliah teknik. Hal ini dilakukan mahasiswa karena beban mata kuliah teknik dirasakan lebih berat dibanding mata kuliah yang lain.

Beban dari mata kuliah teknik diantaranya tugas-tugas yang diberikan dosen harus selalu melalui proses bimbingan atau asistensi. Proses bimbingan tersebut diharapkan menjadi media bagi mahasiswa jurusan pendidikan teknik arsitektur untuk mengimplementasikan seluruh ilmu yang telah dipelajarinya selama menjalani proses perkuliahan dalam menyelesaikan tugas mata kuliah teknik tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis setelah menjalani seluruh mata kuliah pada jurusan pendidikan teknik arsitektur, mahasiswa pada umumnya merasa cukup kesulitan dalam mengikuti perkuliahan selain mata kuliah teknik mahasiswa juga dibebankan pada mata kuliah umum dan pendidikan. Mahasiswa kesulitan membagi waktu dan konsentrasinya dalam menjalani perkuliahan, kendala umumnya dihadapi mahasiswa saat menjalani perkuliahan mata kuliah teknik, hal ini dirasa sangat wajar karena beban mata kuliah teknik ini relatif lebih berat daripada mata kuliah lainnya. Kendala mahasiswa dalam menjalani perkuliahan teknik juga menyebabkan kesulitan pada kuliah yang lainnya.

Selama penulis mengikuti proses perkuliahan, pada mata kuliah-mata kuliah teknik proses pembelajarannya sering mengalami kendala dan dosen sering mengutarakan keluhannya kepada mahasiswa soal berbagai hal menyangkut perkuliahan tersebut, mulai dari proses asistensi yang tersendat, proses pengerjaan tugas yang lambat dan tidak menunjukkan kemajuan signifikan, hingga hasil akhir yang tidak memenuhi target.

Hasil belajar mahasiswa dapat dikatakan rendah, sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai cukup, beberapa bahkan gagal dan harus mengulang pada semester yang akan datang.

Dari berbagai permasalahan diatas penulis melihat bahwa faktor yang sangat besar pengaruhnya adalah faktor internal yang terdapat pada diri mahasiswa itu sendiri, dikatakan demikian karena mahasiswa yang gagal dan mengulang atau mahasiswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan umumnya adalah mahasiswa yang sama, di lapangan penulis menemukan beberapa mahasiswa yang mengulang lebih dari dua kali bahkan sampai tiga kali mengulang, artinya mahasiswa tersebut kerap mendapatkan hasil yang tidak memuaskan dalam berbagai mata kuliah yang berbeda-beda dengan pengajar yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis melihat faktor kesulitan belajar mahasiswa dalam perkuliahan memiliki peran dalam menentukan kualitas perkuliahan pada mata kuliah teknik, melihat masalah tersebut maka penulis mengambil judul penelitian yaitu

“FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR DI FPTK UPI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang timbul dari dalam diri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada program studi pendidikan teknik arsitektur adalah sebagai berikut:

1. Apa saja masalah yang timbul dari dalam diri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada program studi pendidikan teknik arsitektur?
2. Masalah apa yang timbul dalam diri mahasiswa sehingga menghambat mahasiswa untuk berprestasi dalam perkuliahan pada program studi pendidikan teknik arsitektur?

1.3 Fokus Masalah

Untuk mendapatkan data yang akurat serta menghindari salah penafsiran dalam mengambil kesimpulan atau hasil penelitian, maka pembatasan masalah sangatlah perlu.

Pada penelitian ini masalah difokuskan kepada berbagai kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan pada perkuliahan secara umum. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada faktor-faktor kesulitan intern, maka faktor-faktor yang diteliti nantinya adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah adalah:

Faktor apa saja yang ada dalam diri mahasiswa yang menyebabkan kesulitan belajar pada program studi pendidikan teknik arsitektur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini secara operasional bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan pada program studi pendidikan teknik arsitektur.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini antara lain yaitu:

1. Sebagai Bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan yang berkaitan dengan mata kuliah teknik.
2. Sebagai masukan bagi tenaga pengajar agar dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.
3. Masukan dan motivasi kepada mahasiswa bahwa kesulitan belajar dapat diatasi jika setiap individu mau berusaha dan mengubah sikap serta pola belajar yang selama ini dilakukan.
4. Bagi peneliti sebagai acuan dalam menghadapi permasalahan yang serupa di lapangan.

1.7 Asumsi

Menurut Komaruddin (1988 : 22), Asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi memberikan hakikat, bentuk dan arah argumentasi. Dan asumsi bermaksud pula membatasi masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut, asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa memiliki kesulitan belajar dari dalam diri mahasiswa itu sendiri
2. Mahasiswa jurusan pendidikan teknik arsitektur FPTK UPI secara intelegensi memiliki kemampuan mengikuti perkuliahan di jurusan pendidiakn teknik arsitektur FPTK UPI.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kuantitatif . Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang.

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan melakukan perhitungan data dengan perhitungan statistik. Dalam hal ini analisis dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan di jurusan pendidikan teknik arsitektur FPTK UPI.

1.9 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan Setiabudhi, Lokasi ini dipilih karena penulis menjalani perkuliahan di lokasi tersebut sehingga penulis telah mengenal lokasi dengan cukup baik.

1.10 Populasi dan Sampel Penelitian

1.10.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan teknik arsitektur FPTK UPI.

1.10.2 Sampel

Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

“...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.